PENGARUH *MARKET RETURN, FIRM SIZE, BOOK TO MARKET RATIO,* PROFITABILITAS, DAN INVESTASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH :

Fahmi Ramadhan

NIM : 11673102367

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: FAHMI RAMADHAN
NIM	: 11673102367
FAKULTAS	: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN	: AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH *MARKET RETURN, FIRM SIZE, BOOK TO MARKET RATIO*, PROFITABILITAS, DAN INVESTASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING

NASRULLAH DJAMIL, SE, MSi, Ak, CA
NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL	KETUA JURUSAN AKUNTANSI S1
Dr. Dra. Hj. Nilah Sajd HM, M.Ag, MM **NIP. 19620512 198903 1 003**	**NASRULLAH DJAMIL, SE, MSi, Ak, CA** **NIP. 19780808 200710 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	**: FAHMI RAMADHAN**
NIM	**: 11673102367**
FAKULTAS	**: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**
JURUSAN	**: AKUNTANSI S1**
KONSENTRASI	**: AKUNTANSI KEUANGAN**
JUDUL	**:Pengaruh *Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio,* Profitabilitas, dan Investasi Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019**
Hari, Tanggal Ujian	**: Selasa, 27 April 2021**

DISETUJUI OLEH :

KETUA PENGUJI

Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si
NIP. 19790101 200710 1 003

MENGETAHUI

PENGUJI I	**PENGUJI II**
Dr. Mulia Sosiady, SE, MM,Ak	**Ferizal Rachmad, SE, MM**
NIP. 19761217 200901 1 014	**NIP. 19750216 201411 1 001**

ABSTRAK

PENGARUH *MARKET RETURN, FIRM SIZE, BOOK TO MARKET RATIO,* PROFITABILITAS, DAN INVESTASI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019)

Oleh:

FAHMI RAMADHAN
NIM: 11673102367

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitabilitas, dan Investasi terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur consumer goods industry di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik perposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2019 yang terdiri dari 35 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitan ini dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu pengambilan data dengan jalan mencari dan mengumpulkan data skunder yang berupa laporan keuangan pertahun yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan variabel dummy dan uji normalitas, serta uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan denganpengujian t, uji f, dan koefisien determinasi. Setelah diuji menggunakan SPSS 26, menunjukkan bahwa secara simultan Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitabilitas, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap Financial Distress sebesar 96,7% sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Secara parsial Market Return, Firm Size, Profitabilitas, dan Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan Market to Book Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Kata Kunci : ***Financial Distress, Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitabilitas, Investasi***

ABSTRACT

THE EFFECT OF MARKET RETURN, FIRM SIZE, BOOK TO MARKET RATIO, PROFITABILITY, AND INVESTMENT OF FINANCIAL DISTRESS (Empirical Study of Consumer Goods Industry Companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2019)

BY:

FAHMI RAMADHAN
NIM: 11673102367

This is a quantitative study aimed at determining whether Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitability, and Investment have an effect on Financial Distress in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2019. In this study, sampling was used. In 2019, a perposive sampling technique is used with the criteria of 35 companies that have complete data related to the variables studied in this study. The information used in this study came from companies that are publicly traded on the Indonesia Stock Exchange. Data was gathered using documentation techniques, such as searching for and collecting secondary data from the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial reports. The multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test were used in the data analysis, as well as regression analysis with dummy variables and the normality test, as well as the classic assumption tests, such as the multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The tests t, f, and the coefficient of determination are used to evaluate hypotheses. Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitability, and Investment all have a major impact on Financial Distress since being checked with SPSS 26. 96.7 percent of the impact on financial distress can be explained by the independent variable, while the remaining 3.3 percent were affected by other variables not found in this regression model. Market Return, Firm Size, Profitability, and Investment do not have a substantial impact on Financial Distress, at least in part. In the meantime, the Market to Book Ratio has a major impact on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio, Profitability, and Investmen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur bagi allah swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Market Return, Firm Size, Book to Market Ratio,* Profitabilitas, dan Investasi terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019"**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhusus kepada Bapak Nasrullah Djamil. SE, MSi, Ak, CA yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini dan penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Setelah proses yang panjang dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa buat Ayahanda Efendi dan Ibunda Yelli Nofiza terimakasih telah menjadi orang tua terbaik yang selalu berkorban tenaga, keringat, air mata, memberikan doa disetiap sujud meminta yang terbaik kepada-Nya untuk para buah hatinya, kasih sayang yang sangat tulus serta dukungan moril maupun materil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai dengan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Tiada apapun yang dapat penulis berikan kecuali doa yang selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT agar Ayah dan Ibu diberikan umur yang panjang, selalu dalam keadaan sehat dan kebahagiaan. Amin ya rabballalamin.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku Pelaksana Tugas (Plt) Rektor UIN Suska Riau beserta Staff.
3. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

4. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE.,M.Si, Ak, CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan sebagai dosen konsultasi proposal yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Dr. Julina, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Amrul Muzan, S.HI.,MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Nasrullah Djamil. SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan AkuntansiS1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
8. Ibu Aras Aira, SE, M.Ak selaku Penasehat Akademik dan dosen konsultasi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Nasrullah Djamil. SE, M.Si, Ak, CA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan sarankepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Staf program studi akuntansi dan staf akademik yang telah banyak membantu pengurusan administrasi dikampus.
11. Bapak dan ibu Dosen pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawati Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
12. Teruntuk keluarga besarku yang jauh maupun dekat terimakasih untuk doa dan motivasi kalian yang telah menemani perjalanan hingga saat ini yang selalu ada disaat suka maupun duka. Terima kasih atas semangat yang diberikan selama melalui perjalan panjang masa bangku kuliah.
13. Sakina Edmi Nabila yang telah banyak memberikan panutan maupun ajaran yang terhingga serta sudah memberikan waktu luangnya dan mau direpotkan untuk membantu menyelesaikan skripsi, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikannya.
14. Teman-teman KKN kecamatan siak hulu, Terima kasih untuk dua bulan kebersamaan dan perjuangannya.
15. Teman-teman Akuntansi B 2016, terima kasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama 5 semester. Teman-teman Konsentrasi Akuntansi Keuangan, terima kasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama 2 semester.
16. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis,

Fahmi Ramadhan
NIM. 11673102367

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress adalah suatu fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Biasanya, *financial distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Sedangkan menurut para ahli, seperti Brigham & Daves, pengertian *financial distress* adalah suatu kondisi kesulitan keuangan yang dimulai ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban (utang) yang jatuh tempo. Darsono & Ashari juga menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu fenomena di mana perusahaan tidak sanggup lagi membayar utang sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadi kebangkrutan. Banyak perusahaan terkena *financial distress*, berita terbaru mengatakan PT Modern Internasional Tbk (MDRN) melalui anak usahanya PT Modern Sevel indonesia memutuskan untuk menutup kegiatan usahanya gerai 7-Eleven (Sevel) per 30 juni 2017. 7-Eleven tutup setelah menjadi salah satu tempat nongkrong favorit anak muda jakarta. Tutupnya 7-Eleven sendiri ditengarai karena beberapa sebab salah satunya besarnya biaya operasi. Penilaian direktur perusahaan BEI, samsul hidayat tentang 7-Eleven " Mungkin ini biaya operasional, biaya sewa, biaya infrastruktur dan sarana soalnya kan biayanya sebagian besar utang kalau dari sisi bisnisnya sih bagus mereknya cukup kuat. *https://m.merdeka.com/uang/4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html?page=4*

Perusahaan Indonesia yang menyandang gelar pailit sepanjang 2017 proses kepalitan berlangsung di pengadilan Niaga Jakarta Pusat berdasarkan perkara yang diliput dan dihimpun bisnis merupakan PT Megalestari Unggul, PT Megalestari Unggul dan keempat penjamin utangnya dinyatakan pailit oleh pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 22 Februari 2017. Keempat penjamin utang perseroan yakni Paulus Tannos, Lina Rawuang, Pauline tannos, dan Catherine Tannos juga turut terjerat kasus korupsi di KPK. PT Megalestari Unggul merupakan perusahaan rekanan KTP elektronik. Status pailit bermula dari putusan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) pata 9 januari. Perseroan terbukti berutang Rp 376, 84 miliar kepada PT Senja Imaji Prisma. Selanjutnya dalam masa PKPU seluruh kreditur menolak perpanjang masa restrukturisasi utang selama 180 hari, alhasil perseroan dinyatakan pailit.

Pemilik teh celup sariwangi dinyatakan pailit, PN Jakarta Pusat mengabulkan pembatalan perjanjian perdamaian dari PT Bank ICBC Indonesia terhadap PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung. ICBC Indonesia meminta pembatalan perdamaian yang dilakukan pada 9 Oktober 2015, karena Sariwangi Agriculture tidak pernah membayar utang pasca-perjanjian itu. Teh merek Sariwangi mulai meluncur di pasar nasional pada 1973 dan terus menuai kesuksesan hingga kepemilikannya berpindah tangan dari Sariwangi Agriculture ke PT Unilever Indonesia Tbk, afiliasi dari perusahaan consumer goods raksasa asal Inggris-Belanda, Unilever NV.bDirektur & Sekretaris Perusahaan Unilever Indonesia, Sancoyo Antarikso, mengatakan akuisisi merek Sariwangi dilakukan sekitar awal 1990-an dan kini

perseroan sudah tidak ada hubungan apa pun dengan Sariwangi Agriculture. Karena itu, dia memastikan teh merek Sariwangi akan terus berada di pasar nasional. *https://www.cnbcindonesia.com/news/20181018111750-4-37922/pendirinya-pailit-teh-celup-sariwangi-tetap-beredar-di-pasar.*

Pasar modal berperan penting dalam perkembangan ekonomi, dengan adanya pasar modal, perusahaan lebih mudah memperoleh dana dan menghimpun dana dalam bentuk modal sendiri yaitu dengan menerbitkan saham. Dari sudut pandang investor, sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam saham, maka investor harus memperhatikan reputasi dan prospek dari bisnis tersebut yang tergambar pada nilai sahamnya di pasar modal. Hal ini dilakukan agar terhindar dari capital loss atau secara jangka panjang tidak menerima deviden.

Menurut Hapsari (2012), financial distress adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajibankewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Financial distress adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi kesulitan tersebut jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Risiko *financial distress* adalah disaat perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk membayar jumlah pokok atau bunga kontraktual atas debt commitments, *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial yang telah jatuh tempo (Beaver 2011).

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Dalam praktik, asumsi seperti di atas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga dan menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan (Rodoni dan Ali, 2010). ketidakpastian saham kembali kepada pemegang saham menimbulkan premi berisiko tinggi, hal ini juga mempengaruhi nilai pasar perusahaan negatif, risiko muncul karena adanya kondisi ketidakpastian dan tiingkat ketidakpastian berhubungan dengan apakah hasil dari kejadian bisa diprediksi dengan pasti atau tidak (Hanafi, 2014).

Financial distress terjadi dalam suatu perusahaan jika terdapat pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen (Lau, 1987). Banyak penelitian lain juga telah menyoroti risiko *financial distress* , sehingga dapat digunakan untuk evaluasi. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian

hubungan antara pengembalian ekuitas dan risiko *financial distress* seperti Avramov et al. (2009) dan Garlappi dan Yan (2011) dan beberapa lainnya telah melaporkan bahwa perusahaan dengan risiko marabahaya tinggi memberikan pengembalian ekuitas yang lebih rendah daripada perusahaan dengan risiko marabahaya rendah.

Financial distress adalah faktor kunci untuk diprediksi karena konsekuensinya yang parah bagi perusahaan seperti kehilangan pangsa pasar yang signifikan, pemasok yang berharga, karyawan kunci, pelanggaran utang perjanjian, pemegang saham kehilangan kepercayaan, dll. (Purnanandam, 2008)

Penelitian dari Idrees, Sahar and Qayyum, Abdul tentang "The Impact of *Financial distress* Risk on Equity Returns: A Case Study of Non-Financial Firm of Pakistan Stock Exchange" yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *financial distress* risk dan pengembalian ekuitas dari perusahaan yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange (PSX). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *financial distress* risk dan pengembalian ekuitas tampak konsisten dengan temuan sebelumnya, namun tidak dapat disimpulkan sebagai koefisien negatif dari distress risk, juga menyarankan bahwa tidak boleh ada hubungan positif yang signifikan antara pengembalian saham yang di harapkan dan risiko kebangkrutan. Ekuitas *Book to market* juga tidak signifikan secara statistic dalam model peneliti dan ukuran (nilai pasar) perusahaan secara statistic signifikan yang menunjukkan bahwa ukuran dapat menjadi proxy untuk *financial distress* risk.

Dari penyelidikan empiris juga menyelidiki bahwa penjelasan teori dan temuan sebelumnya dari efek ekuitas *Book to market* pada pengembalian saham

tidak berlaku dalam kasus perusahaan non financial disress dari bursa efek Pakistan (PSX). Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari Idrees, Sahar and Qayyum, Abdul (2018) dengan menambahkan variabel baru yaitu Profitabilitas dan Investasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur risiko *financial distress* untuk perusahaan dengan prediktor yang lebih baik. Penelitian ini di lakukan karena Indonesia adalah pasar yang berkembang dan menganalisis lebih lanjut apakah *financial distress* adalah risiko sistematis, anomali, atau tidak dapat disimpulkan. Beberapa peneliti telah memprediksi kebangkrutan berbagai sektor di Indonesia menggunakan Alt-Z (1968) dan model prediksi lainnya. Penelitian ini akan menggunakan O-Score menurut Dichev (1998) bahwa prediksi Skor-O lebih baik daripada skor-Z Altman, menurut Veronita Wulandari, Emrinaldi Nur dp,Julita (2014) menghasilkan penelitian dengan hasil uji hipotesis bahwa model Ohlson memiliki tingkat kesesuaian prediksi yang paling efektif dan akurat, dimana nilai koefisien determinasi dan nilai signifikansi f model Ohlson merupakan nilai tertinggi disbanding model lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Pengaruh *Market return, Firm size, Book to market ratio,* Profitabilitas, dan Investasi Terhadap *Financial distress* dari perusahaan yang terkena finansial distress dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan Ohlson score untuk mencari *financial distress* dan *Market return, Firm size, Book to market ratio,* Profitabilitas, dan Investasi sebagai variabel x. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengatakan bahwa faktor risiko *financial distress* adalah efek market to book dan ukuran (Size) seperti Ayramov et al. (2009) dan Garlappi dan Yan (2011) dan Beberapa penelitian telah

menyarankan bahwa faktor risiko kesulitan perusahaan bisa berada di market to book rasio dan ukuran (size). Peneliti menggunakan data dari perusahaan *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diambil dari periode waktu 2019. Peneliti menggunakan data dari perusahaan *Consumer goods industry* karena merupakan industry yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat di dunia, barang dari perusahaan *consumer goods* diproduksi dalam jumlah dan skala yang banyak dan besar karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, jadi perusahaan sector *consumer goods industry* akan sulit terkena *financial distress*

Penelitian ini menggunakan metode Ohlson's (1980) O-Score "bankruptcy prediction model" yang digunakan untuk memprediksi risiko *financial distress* dan meramalkan distress risk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan metode Ohlson berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Veronita Wulandari, Emrinaldi Nur DP, dan Julita dengan judul "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam memperediksi *Financial distress* pada Perusahaan Food and Beverages di BEI 2010-2012" dengan hasil uji hipotesis bahwa model Ohlson memiliki tingkat kesesuaian prediksi yang paling efektif dan akurat, dimana nilai koefisien determinasi dan nilai signifikansi f model Ohlson merupakan nilai tertinggi dibanding model lain. Data digunakan untuk mendapatkan temuan empiris dan menunjukkan bahwa risiko *financial distress* dan Efek ekuitas *Book to market*

secara statistik tidak signifikan untuk menjelaskan the stock returns of distress firms karena ketidakefisienan pasar. Namun, efek ukuran perusahaan penting dalam menjelaskan pengembalian saham distress firm. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya untuk memprediksi risiko *financial distress* dengan prediktor yang lebih baik dalam rangka untuk menghindari ketidakpastian di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Dari permasalahan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh *Market return, Firm size, Book to market ratio,* Profitabilitas, dan Investasi Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019)"**

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *market return* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?
3. Apakah *market to book ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?
5. Apakah investasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?
6. Apakah *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019?

1.3 Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market return* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market to book ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang Pengaruh *Market return*, *Firm size*, *Book to market ratio*, Profitabilitas, dan Investasi Terhadap *Financial distress*. sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk tindakan perbaikan atau pencegahan sehingga dapat terhindar dari resiko *financial distress*.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan, serta dapat dijadikan kajian teoritis untuk penelitian sejenis dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Eksternal

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor,tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini akan membahas tentang:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian beserta alasan serta rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka yang menjadi kerangka teori didalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Serta menjelaskan variabel - variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahsan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya yang serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (agency theory) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seseorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai principal dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai agent, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan principal dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari principal kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan terpisah dari kepemilikan. Manejer bertanggung jawab terhadap pemilik yang kemudian berimbas dengan pendanaan baik dari investor atau kreditor.

Tujuan dari sistem pemisahan ini adalah menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan memperkerjakan agen-agen profesional dalam mengelola perusahaan. Penguasaan kendali perusahaan dipegang oleh agent sehingga agent dituntut untuk selalu tranparan dalam melaksanakan kendali perusahaan dibawah principal. Salah satu bentuk pertanggung jawabannya adalah dengan mengajukan laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan manajemen harus mampu memaksimalkan laba perusahaan. Padahal tidak semuanyan berjalan sesuai

dengan rencana, dan tidak selamanya menghasilkan laba. Jika perusahaan dalam keadaan merugi, maka ini menunjukkan kinerja perusahaan tidak dalam keadaan baik. Sehingga menimbulkan dampak pada kompensasi yang diterima manajemen. Maka timbullah conflict of interest antara agen dan principal. Demi memenuhi tuntutan principal untuk mencapai target laba perusahaan dan kompensasi, akhirnya hal ini menuntut manajemen melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atau dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.

2.1.2 *Financial distress*

Financial distress adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012).

Financial distress terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen dan kurangnya upaya

pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, Menurut Hanifah (2013) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Menurut Brigham and Daves (2014) Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau Ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Terdapat lima kesulitan keuangan menurut Brigham dan Daves (2014) yaitu:

1) *Economic failure*, dimana perusahaan tidak dapat menutupi jumlah biaya, termasuk biaya modalnya.
2) *Business failure*, terjadi bila bisnis perusahaan menghentikan operasi dengan akibat kerugian ke kreditur.
3) *Technical insolvency*, adalah ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo, menunjuk kekurangan likuiditas secara temporer. Pada kasus ini kreditur biasanya mau membantu melalui restrukturisasi utang.
4) *Insolvency in bankruptcy*, jika nilai buku utang perusahaan yang melebihi nilai pasar aset. Masalah ini bersifat permanen dan mengarah kepada likuiditas bisnis.
5) *Legal bankruptcy*, adalah jika perusahaan bangkrut secara hukum, terjadi jika telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang

Menggunakan Model prediksi kebangkrutan Ohlson (1980) untuk *financial distress*. Ohlson berbeda dengan model penelitian sebelumnya karena model ini memiliki 9 variabel yang terdiri atas beberapa rasio keuangan. Ohlson (1980: 117-118) .

Dengan adanya prediksi *Financial Distress* menggunakan model kebangkrutan Ohlson, manajemen dapat mengambil tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari krisis financial distress. Hal ini sesuai dalam kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat ini, Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum / ummat apabila kaum atau ummat itu tidak berusaha untuk mereubah nasibnya sendiri.

2.1.3 *Market Return*

Tingkat pengembalian pasar (*return market*) adalah tingkat dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. *Market*

return diukur dengan IHSG, *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan (Hermi, A. K., 2011)

2.1.4 *Firm size*

Firm size menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor menganggap bahwa perusahaan besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada perusahaan kecil, dengan semakin stabilnya perusahaan maka risiko yang ditanggung investor semakin rendah (Irawan, 2014). Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimiliki, semakin berhati-hati perusahaan tersebut melangkahkan kegitan diperusahaannya (Putro, 2012).

Peneltian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Logaritma natural adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e, yaitu bilangan nyata dengan decimal tak terbatas. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural (Sudirham, 2011)

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatanan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi, 2013)

2.1.5 *Book to market ratio*

Book to market ratio ialah rasio yang mencerminkan nilai pasar suatu saham. Rasio ini sangat popular dikalangan investor karena secara sederhana dapat menjelaskan apakah perusahaan dinilai undervalue. Rasio ini pun menggambarkan nilai perusahaan dimata investor. Perusahaan yang memiliki ekuitas bernilai besar tidak berarti memiliki nilai yang baik dalam bisnis. Book to market ratio yang tinggi berarti adanya kewajiban perusahaan yang masih belum dibayarkan. Hal ini membuat risiko memiliki saham perusahaan tersebut tinggi sehingga nilai perusahaan dianggap rendah oleh investor. Sebaliknya jika perusahaan dengan book to market ratio rendah menunjukan bahwa perusahaan dalam keadaaan baik sehingga masih dapat melanjutkan bisnisnya dengan menciptakan penjualan. Penjualan yang terjadi merupakan aspek produktifitas yang menyebabkan laba perusahaan bertambah. Laba perusahaan yang meningkat akan meningkat pula dividen yang akan dibagikan melalui kebijakan dividen yang disepakati dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen yang meningkat pun menyebabkan return saham investor meningkat. Leong, Pagani dan Zaima (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa book to market ratio yang rendah berpengaruh terhadap tingginyareturn saham.

Rasio keuangan paling populer yang berkaitan untuk mengantisipasi risiko pasar ialah book to market ratio. Menurut Gitman (2009) *Market to Book Ratio* (MBR) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Market to book ratio (MBR) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika nilai *market to book ratio* semakin besar mengindikasikan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah harga saham perusahaan akan naik, demikian juga sebaliknya (Dormauli, 2017)

2.1.6 *Market Capitalization*

Market capitalization / kapitalisasi pasar adalah pasar agregat dari surat berharga, yang ditentukan oleh harga pasar per unit berharga dan jumlah total surat berharga yang beredar. Para investor seringkali menggunakan kapitalisasi pasar sebagai salah satu kriteria investasi dengan mensyaratkan bahwa suatu perseroan harus mempunyai tingkat kapitalisasi pasar tertentu supaya masuk kualifikasi sebagai suatu pilihan investasi.

Pada analisis melihat kapitalisasi pasar dikaitan dengan nilai buku atau nilai akuntansi untuk mencari indikasi bagaimana investor menilai prospek masa depan suatu perseroan. Kapasitas pasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kapitalisasi pasar = Harga pasar = Total saham yang beredar (Nuraninggrum, 2013)

2.1.7 Profitabilitas

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. "*Profitability is the net results of anumber of policies and decisions*". Brigham dan Houston (dalam Mardi, 2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih

serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan Hou et al. (2014) dan Chiah et al. (2015), variabel *profitability* pada Five Factor Model diproksikan dengan ROE. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi nantinya akan masuk dalam kelompok robust, sedangkan perusahaan dengan nilai ROE yang rendah nantinya akan masuk dalam kelompok weak.

Membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham di perusahaan. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi yang kuat dan pengelolaan biaya yang efektif. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien pula penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi, dimana mereka percaya bahwa perusahaan akan mampu menyisakan atau memberikan margin tertentu (dalam hal ini adalah dividen) sebagai kompensasi yang wajar untuk investor yang telah menanamkan modalnya. Bagi investor semakin tinggi ROE menunjukkan risiko investasi yang semakin kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ROE berpengaruh positif terhadap return portofolio.

Penggunaan rasio profitabilitas (Kasmir, 2017:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalnya;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.8 Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat 228 Implementasi Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam Malia, Volume 8, Nomor 2, Juni 2017 memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.

Investasi ialah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena dan Malinda, 2011). Berdasarkan Gray dan Johnson (2011), dan Chiah et al. (2015), variabel *investment* dalam penelitian ini diperoleh dari arus kas dari aktivitas investasi. Perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Dikarenakan kebutuhan dana yang makin besar tersebut, maka perusahaan akan lebih cenderung untuk menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan,

dapat diartikan bahwa semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Rendahnya pembayaran dividen akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengadakan ekspansi. Sehingga berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai AG berpengaruh positif terhadap return portofolio.

2.1.9 Perbandingan Perusahaan Sektor Dagang, Manufaktur, dan Jasa

Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang menjual produk/barang persediaan kepada konsumen. Perusahaan Dagang tidak memproduksi sendiri barangnya melainkan mengambil atau membeli produk/barang persediaan dari supplier dalam bentuk bahan yang sudah jadi. Perusahaan Dagang bertujuan untuk menjual kembali produk/barang yang telah diambil dari supplier tanpa mengubah bentuk asal dan mendapatkan keuntungan dari selisih penjualan yang dilakukan.

Perusahaan Manufaktur atau yang biasa disebut pabrik merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku mentah menjadi barang/produk setengah jadi ataupun menjadi barang/produk jadi untuk kemudian dijual kepada konsumen. Jadi, barang yang diproses dari bahan baku mentah menjadi barang jadi dapat dikatakan sebagai barang/produk persediaan pada perusahaan manufaktur tersebut. Perusahaan Jasa adalah perusahaan yang tidak memproduksi dan menghasilkan barang atau suatu produk. Oleh karena itu, perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang apapun untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Perusahaan jasa sendiri menjual produk yang bersifat tidak berwujud

seperti lain halnya pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur atau dapat dikatakan penjualan berupa jasa pada perusahaan itu sendiri.

Tabel 2.1

Perbandingan Perusahaan Sektor Dagang, Manufaktur, dan Jasa

	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan Jasa
Pesediaan	Barang dagang	- Bahan baku - Persediaan dalam proses produksi - Persediaan bahan pembantu - Persediaan barang jadi	Tidak memiliki persediaan
Pemberlan	Ada	Ada	Langsung dimasukkan dalam peralatan atau perlengkapan
Harga	Ada harga pokok penjualan (HPP)	Ada harga pokok penjualan (HPP)	Tidak ada harga pokok penjualan (HPP)
Akuntansi Biaya	Tidak ada akuntansi biaya	Ada akuntansi biaya	Tidak ada akuntansi biaya

https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/perbedaan-perusahaan-dagang-perusahaan-jasa-dan-manufaktur/

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tinjauan pustaka dari hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Keterangan
1	Komang Agus Rudi &Ayu Darmawati, 2019	Analisis Uji Akurasi Model Grover, Springate dan Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisted di BEI	Model Springate menjadi model prediksi paling akurat dengan tingkat akurasi 100% untuk memprediksi kebangkrutan PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk dibandingakan dengan model Grover dengan tingkat akurasi 71,48% dan model Zmijewski dengan tingkat akurasi paling rendah sebesar 21,48%.
2	Mey Handayani Setiawati, 2017	Analisis Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski untuk Memprediksi *Financial distress* pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015	Dari tingkat errornya prediksi *financial distress* pada penelitian ini dengan metode springate dan zmijewski sebesar 0%, sedangkan metode altman z-score sebesar 50% dikarenakan jumlah dari nilai cut off metode tersebut ada beberapa yang tidak memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang diprediksi non *financial distress*.
3	Githa Ayu Pradewi Santoso, Yulianeu, S.E.,M.M., Aziz Fathoni, S.E.,M.M, 2017	Analysis of effect of good corporate governance, financial performance and *firm size* on *financial distress* in property and real estate	Hasilnya secara simultan seluruh variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* Variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7tidak berpengaruh secara signifkan terhadap financialdistress

		company listed BEI 2012-2016	
4	Muniroh dan Agus Suharsono (2016)	Klasifikasi Dynamic *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Menggunakan Regresi Logistik Biner dan Classification Analysis & Regression Tree (CART)	Hasilnya diperoleh ketepatan klasifikasi analisis regresi logistik sebesar 84,8% dan ketepatan klasifikasi motede CART sebesar 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa metode CART memiliki nilai ketepatan klasifikasi yang lebih besar 11,5% dari metode regresi logistik biner. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa kedua metode tersebut sudah cukup baik dalam memprediksi variabel respon dalam kasus ini kondisi finansial perusahaan manufaktur
5	Farah Margaretha dan Irma Damayanti, 2018	Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield dan *Market to book ratio* Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia	Hasil statistika deskriptif yang dilakukan terhadap variabel PER memiliki nilai minimum sebesar -49,02, nilai maksimum sebesar 826,50 serta memiliki rerata sebesar 20,46 dengan deviasi standar sebesar 79,11. Variabel dividend yiel memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 45,35 serta memiliki rerata sebesar 3,62, dengan deviasi standar sebesar 5,24. Variabel *market to book ratio* memiliki nilai minimum sebesar -0,39, nilai maksimum sebesar 21,26 serta memiliki rerata sebesar 2,57 dengan deviasi standar sebesar 3,46

Sumber : Semua Jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

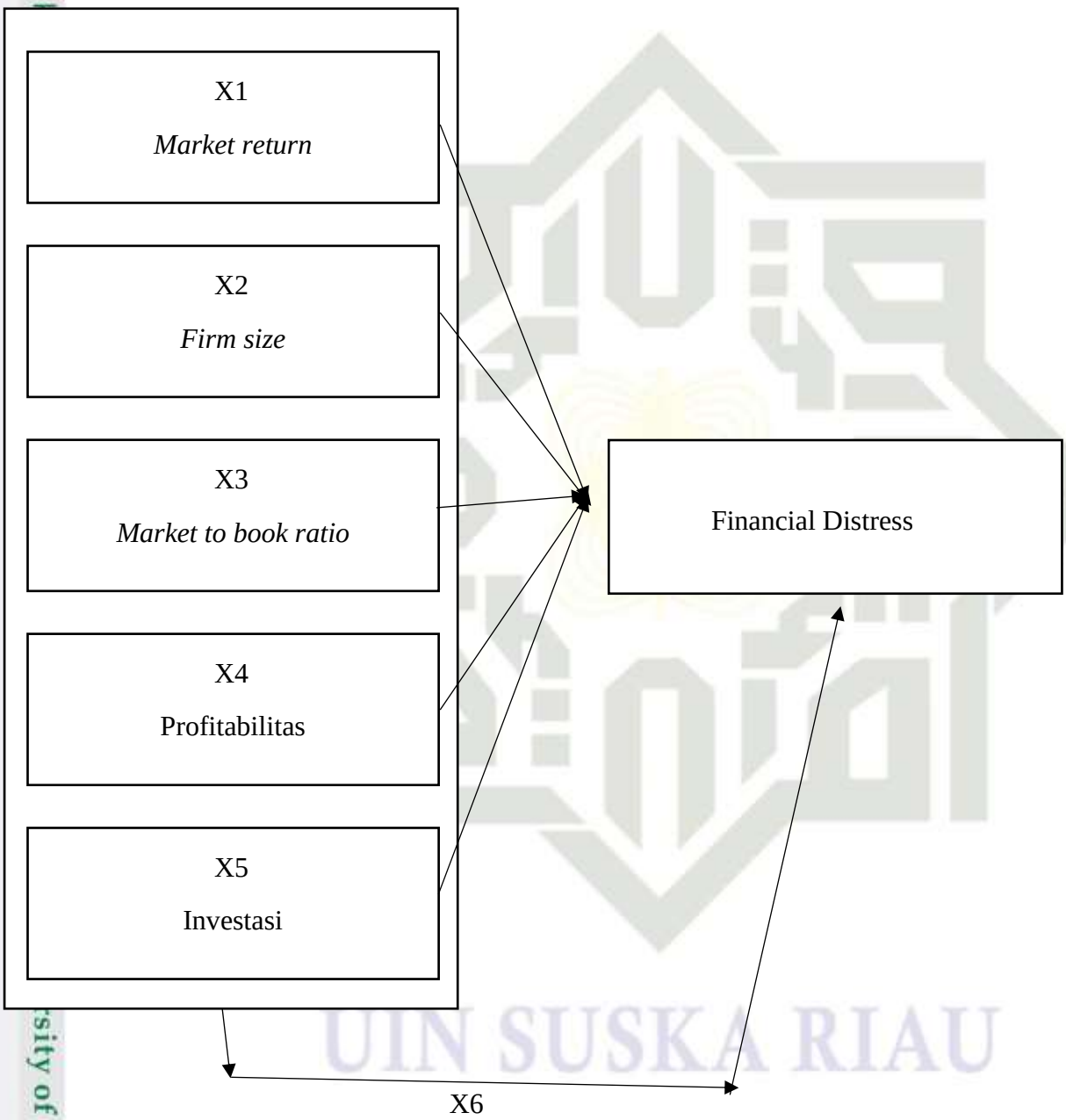

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

2.4.5 Pengaruh *Market return* terhadap *financial distress*

Market return adalah tingkat dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Rm = *Market return* (seringkali kalau di Indonesia, kita gunakan return IHSG/Indeks Harga Saham Gabungan)

Teori signaling bahwa signal negatif akan mengakibatkan penurunan harga saham dan hasil penelitian oleh Siregar (2008), Apergis et al. (2011) dan Murwani (2009). Peningkatan kondisi *financial distress* sebagai gambaran atas jeleknya kondisi keuangan perusahaan merupakan informasi negatif yang diberikan ke pasar sehingga pasar akan merespon dengan penurunan harga saham. Jumlah return saham yang diperoleh investor ditentukan oleh kondisi keuangan perusahaan, ketika perusahaan terjadi kesulitan keuangan jumlah return saham yang di peroleh investor akan berkurang

H1 = Diduga *Market return* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

2.4.6 Pengaruh *Firm size* terhadap *financial distress*

Firm size menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor menganggap bahwa perusahaan besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada perusahaan kecil, dengan semakin stabilnya perusahaan maka risiko yang ditanggung investor semakin rendah (Irawan, 2014). Ukuran perusahaan dilihat dari

jumlah total aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimiliki, semakin berhati-hati perusahaan tersebut melangkahkan kegitan diperusahaannya (Putro, 2012).

Peneltian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural (Sudirham, 2011)

Putra dan Kesuma (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* karena perusahaan dinilai mampu untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang dengan jumlah asset yang besar.

H2 = Diduga *Firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

2.4.7 Pengaruh *Market to book ratio* terhadap *financial distress*

Market to book ratio (MBR) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. *Market to book ratio* seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika nilai *market to book ratio* semakin besar mengindikasikan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah harga saham perusahaan akan naik, demikian juga sebaliknya (Dormauli, 2017)

H3 = Diduga *Market to book ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

2.4.8 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *financial distress*

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, return on asset (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan Hou et al. (2014) dan Chiah et al. (2015), variabel profitability pada Five Factor Model diproksikan dengan ROE. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi nantinya akan masuk dalam kelompok robust, sedangkan perusahaan dengan nilai ROE yang rendah nantinya akan masuk dalam kelompok weak. Dengan besarnya jumlah profit yang dimiliki perusahaan, sehingga profit tersebut bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.

H4 = Diduga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

2.4.9 Pengaruh *Investasi* terhadap *financial distress*

Investasi adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena dan Malinda, 2011)

Investasi adalah aktivitas penanaman modal oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing dalam berbagai jenis bidang usaha yang terbuka untuk investasi Salim HS dan Budi Sutrisno (2008). Jadi jumlah arus kas investasi mempengaruhi *financial distress* secara signifikan secara parsial karena yang terpenting adalah arus kas investasi menghasilkan untung atau tidak.

H5 = Diduga *Investasi* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

2.4.10 Pengaruh *Market return*, *Firm size*, *Market to book ratio*, Profitabilitas, dan Investasi terhadap *financial distress*

Financial distress disebabkan oleh berbagai factor. Faktor tersebut antara lain adalah *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi. *Market return* adalah tingkat dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. *Firm size* menentukan besarnya skala perusahaan. *Market to book ratio* adalah perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham (Dormauli Justina, 2017) . Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidan usaha (Kasmir dan Jakfar, 2012).

H6 = Diduga *Market return*, *Firm size*, *Market to book ratio*, Profitabilitas, dan Investasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry* di BEI tahun 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkonfirmasi teori atau pembuktian teoritis dan hipotesis yang dibentuk peneliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui observasi Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi www.idx.co.id, dan langsung mengambil data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Riau.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari *Market return*, *Market to book ratio*, Size, Profitabilitas, dan Investasi serta variabel dependen yaitu *Financial distress*

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur *Consumer goods industry* yang terdaftar di BEI dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu *Market return*, *Market to book ratio*, Size, Profitabilitas, dan Investasi. Periode pengamatan yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang sifatnya general yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara purposive sampling dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis (Sugiyono, 2012).

Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk sampling sebagai berikut:

a) Perusahaan Manufaktur *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019

b) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.1

Daftar 35 Perusahaan Manufaktur *Consumer goods industry* yang dijadikan sampel dan terdaftar di BEI 2019

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INAF	Indofarma Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
19	KINO	Kino Indonesia Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
21	MBTO	Martina Berto Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
24	MYOR	Mayora Indah Tbk.
25	PEHA	Phapros Tbk.
26	RMBA	Bentoel Internasional Investam
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
35	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelusuran data ini diperoleh dengan cara:

a. Penelusuran secara manual, untuk data dalam bentuk kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam bentuk kertas hasil cetakan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa buku dan jurnal ilmiah.

b. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data berbentuk data elektronik. Seperti, jurnal, thesis, bahan dari internet, data yang dipublikasikan di BEI tahun 2019 dan annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko *financial distress*. Sedangkan variabel independennya adalah *Market return*, *Firm size*, *Book to market ratio*, Profitabilitas, dan Investasi.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam Penelitian ini adalah *Financial distress*.

Financial distress adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan

perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, et al., 2012).

Financial distress terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen dan kurangnya upaya pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, Menurut Hanifah (2013) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau Ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2014:964).

Terdapat lima kesulitan keuangan menurut Brigham dan Daves (2014) yaitu:

1) *Economic failure*, dimana perusahaan tidak dapat menutupi jumlah biaya, termasuk biaya modalnya.
2) *Business failure*, terjadi bila bisnis menghentikan operasi dengan akibat kerugian ke kreditur.
3) *Technical insolvency*, adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo, menunjuk kekurangan likuiditas secara temporer. Pada kasus ini kreditur biasanya mau membantu melalui restrukturisasi utang.

4) *Insolvency in bankruptcy*, tergambar dari nilai buku utang yang melebihi nilai pasar aset. Masalah ini bersifat permanen dan mengarah kepada likuiditas bisnis.

5) *Legal bankruptcy*, adalah jika perusahaan bangkrut secara hukum, bila telah diajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang

Menggunakan Model prediksi kebangkrutan Ohlson (1980) untuk *financial distress*, penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya. Ohlson berbeda dengan model penelitian sebelumnya karena model ini memiliki 9 variabel yang terdiri atas beberapa rasio keuangan. Ohlson (1980: 117-118) merumuskan model perhitungannya sebagai berikut.

O = -1,32 - 0,407X1 + 6,03X2 – 1,43X3 + 0,0757X4 – 2,37X5 – 1,83X6 + 0,285X7 – 1,72X8 – 0,521X9.

Keterangan:

X1 = SIZE (LOG total assets/GNP level index)

X2 = Total liabilities/total assets

X3 = Working capital/total assets

X4 = Current liabilities/current assets

X5 = 1 jika total liabilities > total assets; 0 jika sebaliknya

X6 = Net income/total assets

X7 = Cash flow from operations/total Liabilities

X8 = 1 jika Net income negatif; 0 jika Sebaliknya

X9 = (NIt – NIt-1) / (NIt + NIt-1) Cut off point: Y-score > 0,38 = bangkrutan dan Y-score < 0,38 = tidak mengalami kebangkrutan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel indenpenden adalah variabel yang memengaruhi variable dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi

a. *Market return*

Tingkat pengembalian pasar (return market) adalah tingkat dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim). Return saham ialah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa depan (Jogiyanto, 2017: 283).

b. *Firm size*

Firm size menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor menganggap bahwa perusahaan besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada perusahaan kecil, dengan semakin stabilnya perusahaan maka risiko yang ditanggung investor semakin rendah (Irawan, 2014). Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimiliki, semakin berhati-hati perusahaan tersebut melangkahkan kegitan diperusahaannya (Putro, 2012).

Peneltian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural (Sudirham, 2011)

Perusahaan yang memiliki ukuran besar mempunyai berbagai kelebihan disbanding perusahaan kecil. Kelebihan tersebut yaitu :

(1) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

(2) ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan.

(3) ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (sawir, 2004).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatanan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi, 2013)

c. *Book to market ratio*

Menurut Gitman (2009) *Market to Book Ratio* (MBR) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Market to book ratio (MBR) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. *Market to book*

ratio seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika nilai *market to book ratio* semakin besar mengindikasikan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah harga saham perusahaan akan naik, demikian juga sebaliknya (Dormauli, 2017).

d. Profitabilitas

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. "*Profitability is the net results of anumber of policies and decisions*". Brigham dan Houston (dalam Mardi, 2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, return on asset (ROA) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan Hou et al. (2014) dan Chiah et al. (2015), variabel profitability pada Five Factor Model diproksikan dengan ROE. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi nantinya akan masuk dalam kelompok robust, sedangkan perusahaan dengan nilai ROE yang rendah nantinya akan masuk dalam kelompok weak.

Penggunaan rasio profitabilitas (Kasmir, 2017:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalnyai;

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

d. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat 228 Implementasi Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam Malia, Volume 8, Nomor 2, Juni 2017 memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang.

Investasi adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena dan Malinda, 2011). Berdasarkan Cooper et al. (2008), Gray dan Johnson (2011), dan Chiah et al. (2015), variabel investment dalam penelitian ini diperoleh dari arus kas dari aktivitas investasi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis (Pamungkas, 2013). Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, dan teliti.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Ghozali (2013) memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi,variabel-variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normal dalam penelitian dilakukan uji statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari one-sample Kolmogorov-Smirnov adalah:

1. Jika hasil one-sample Kolmogorov-Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Jika hasil one-sample Kolmogorov-Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi

klasik yang digunakan adalah Uji Multikolinearilitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2013). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan

kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autocorrelation. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Uji Autokorelasi juga bisa melalui Run Test. Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametric yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali,2006:103).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai

probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi

Uji Regresi Dengan Variabel *Dummy*

Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel *dummy* sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. *Dummy* memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

Tujuan menggunakan regresi berganda *dummy* adalah memprediksi besarnya nilai variabel tergantung/dependen atas dasar satu atau lebih variabel bebas/independen, di mana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur), agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif. Contoh data kualitatif misal jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan, harus di transform ke dalam bentuk Laki-laki = 1 ; Perempuan = 0. atau tingkat pendidikan misal SMA dan Sarjana, maka diubah menjadi SMA = 0 ; Sarjana = 1, skala yang terdiri dari dua yakni 0 dan 1

disebut kode Binary, sedangkan persamaan model yang terdiri dari Variabel Dependentnya Kuantitatif dan variabel Independentnya skala campuran : kualitatif dan kuantitatif, maka persamaan tersebut disebut persamaan regresi berganda *Dummy*. Dalam kegiatan penelitian, kadang variabel yang akan diukur bersifat kualitatif, sehingga muncul kendala dalam pengukuran, dengan adanya variable *dummy* tersebut, maka besaran atau nilai variabel yang bersifat kualitatif tersebut dapat di ukur dan diubah menjadi kuantitatif. (Ghozali, 2013). Model regresi didefinisikan dalam persamaan berikut:

Financial Disress **:** $\boldsymbol{\beta_0 + \beta_1}$**Market Return** $+$ $\boldsymbol{\beta_2 Firm\ Size + \beta_3 Market\ to\ Book\ ratio + + \beta_4 Profitabilitas +}$ $\boldsymbol{\beta_5 Investasi + \varepsilon}$

Dimana :

B : Konstanta

Financial distress : Hasil dari menggunakan Ohlson model

FIRM SIZE **:** Ukuran Perusahaan, proksi logaritma total aset klien, memakan rumus LN di *Microsoft excel*

Market return **:** Nilai return dari pasar dikurangi dengan free risk (SBI)

Market to book ratio: Perbandingan market value (kapitalisasi pasar/*market capitalization*) dengan book value

Profitabilitas **:** Kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi operasional, rasio profit menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Investasi : Pada model ini nilai investasi digunakan untuk mencari saham yang conservative dan agressive

ε : Standar Error

3.5.4.1 Uji Parsial (t-test)

T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi terhadap variable dependen *financial distress*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikasi 0,05. jika probability t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka

dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi terhadap variabel dependen *financial distress*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Niali R2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji model kebangkrutan ohlson terdapat 17 perusahaan yang akan terkena *financial distress*.
2. Secara parsial *market return* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H1 yang menyatakan *market return* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian pasar yang didasarkan pada perkembangan indeks harga saham mempengaruhi perusahaan terkena *financial distress* secara signifikan. Return saham ialah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa depan (Jogiyanto, 2017: 283). Hasil pengujian hipotesis ini menerima penelitian Andi Wawo dan Nirwana Nirwana (2020) yang

menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan.

3. Secara parsial *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H2 yang menyatakan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bisa menentukan kemungkinan terjadinya *financial distress*, karena perusahaan besar itu lebih banyak memiliki asset dan memungkinkan banyak asset yang tidak dikelola dengan baik sehingga memungkinkan kesalahan dalam pengungkapan total asset dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan Alfitra Afif Ramadhan (2020) yang menyatakan bahwa di dalam penelitian tersebut bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*
4. Secara parsial *market to book ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H3 yang menyatakan *market to book ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dinyatakan bahwa *Book to market ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi *Book to market ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula Return Saham, tingginya return saham mengakibatkan perusahaan kecil kemungkinan terkena *financial distress*
5. Secara parsial profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H4 yang menyatakan profitabilitas

berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2017:196). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rina Maulina dan Milla Alsursa (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

6. Secara parsial investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H5 yang menyatakan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Investasi adalah aktivitas penanaman modal oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing dalam berbagai jenis bidang usaha yang terbuka untuk investasi Salim HS dan Budi Sutrisno (2008). Jadi jumlah arus kas investasi mempengaruhi *financial distress* secara signifikan secara parsial karena yang terpenting adalah arus kas investasi menghasilkan untung atau tidak.
7. Secara simultan *market return, firm size, market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mendukung H6 yang menyatakan *market return, firm size, market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *market return, firm size, market to book ratio*,

profitabilitas, dan investasi terhadap *financial distress* yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji t ada yang tidak signifikan tetapi uji f signifikan artinya bahwa variabel (Y) *financial distress* dapat dipengaruhi oleh kelima varibel bebas yaitu *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi secara simultan, artinya kelima variabel bebas ini memberikan kontribusi nyata dalam menentukan variabel Y, walaupun secara sendiri-sendiri (parsial) salah satunya tidak begitu berarti dalam menentukan variabel Y

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penentuan pengambilan variabel independen terbatas dimana hanya ada 5 (lima) variabel independen saja yakni *market return*, *firm size*, *market to book ratio*, profitabilitas, dan investasi
2. Dikarenakan penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur *consumer goods industry*, maka hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir *Financial distress* pada industri lainnya pada periode yang sama.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka penelitian dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperpanjang waktu penelitian yang lebih dari satu tahun dan menambah banyak nya jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.
2. Peneliti dapat pula mengganti atau menambah alat ukur seperti return of asset, return of investmen, leverage dan solvitabilitas agar hasil penelitian mampu memprediksi lebih tepat.
3. Peneliti dapat pula mengganti jenis sektor perusahaan yang memiliki lebih banyak perusahaan terdaftar seperti perusahaan tambang.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.Yahoofinance.com

https://www.idx.co.id/

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan–edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Deny Liana dan Sutrisno. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis. Vol. 1 No. 2.

Bridgham/Daves. Intermediate Financial Management

http://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/article/download/11/3#:~:text=Penelitian%20oleh%20Hapsari%20(2012)%20menunjukkan,serta%20menghasilkan%20laba%20yang%20besar.

Sutedi, Adrian. 2011. Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta : Sinar Grafika.

M. Yahya Rahmadiyansyah 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Resiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

(https://nasional.kompas.com/read/2020/08/31/19275221/perusahaan-benny-tjokro-dinyatatakan-pailit-ini-komentar-kejagung?page=)

(https://www.wartaekonomi.co.id/read298998/4-perusahaan-ini-tersandung-skandal-pailit-dalam-sebulan-terakhir)

Farah Margaretha & Irma Damayanti (2018). Pengaruh price earning ratio, dividend yield dan *market to book ratio* terhadap stock return di bursa efek Indonesia, vol 10, 149-160.

Hidayat, S. N. (2016). Pengaruh karakteristik keuangan, ukuran perusahaan, dan inflasi terhadap return. Jurnal Profita, 6, 1–11

Umi Dwi Poernomo & Nury Ariani (2015). Pengaruh Konflik Antara Pekerjaan-Keluarga Pada Kinerja Karyawan Dengan Kelelahan Emosinal Sebagai Variabel Pemediasi, Management A.nalysis Journal

Chava, S., & Purnanandam, A. (2010). Is default risk negatively related to stock returns? Review of Financial Studies, 23(6), 2523-2559. (dalam Idrees, Sahar dan Qayyum, Abdul)

Chen, J., & Hill, P. (2013). The impact of diverse measures of default risk on UK stock returns. Journal of Banking & Finance, 37(12), 5118-5131. (dalam Idrees, Sahar dan Qayyum, Abdul)

Farooq, U., & Nazir, M. S. (2012). An analysis of operating and *financial distress* in Pakistani firms. Elixir Finance, 44(2012), 7133-7137.

Gao, P., Parsons, C. A., & Shen, J. (2015). The global relation between *financial distress* and equity returns, Working paper

Garlappi, L., & Yan, H. (2011). *Financial distress* and the cross-section of equity returns. The Journal of Finance, 66(3), 789-822.

Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance. https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044.

Setyobudi, Adhi dan Dheasey Amboningtyas, Yulianeu. 2017. The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And Pt. Indosat Tbk.

Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT.Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2005-2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Nugroho, Vidyarto. 2012. Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. Jurnal Akuntansi, Vol. XVI, No. 01, 2012.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Nindita, K. Moeljadi. Nur K Indrawati. 2014. Prediction on Financial Distress of Mining Companies Listed in BEI Financial Variabel and Non-Financial Variabels. European Journal of Business and Management ,Vol.6, No.34, 2014.

Indrianto, & Supomo, B. (2014). metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. BPFE

Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.

LAMPIRAN

IDX Indonesia Stock Exchange

Nabung Saham

FORMULIR KETERANGAN

Nomor	:	Form-Riset-00161/BEI.PSR/03-2021
Tanggal	:	26 Maret 2021
Kepada Yth.	:	Dr. Drs. H. Muh. Said MH., M.Ag., MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
Alamat	:	Jl. H.R Soebrantas No 155 KM. 15 Tuahmadani, Panam Pekanbaru

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Fahmi Ramadhan
NIM	:	11673102367
Jurusan	:	Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh *Market Return, Firm Size, Book To Market Ratio*, Profitabilitas dan Investasi Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019)"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX

Emon Sulaeman
Kepala Kantor Perwakilan Riau

www.idx.co.id
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68167602
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.079
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.471	7.895		.566	.576		
	Market_Return	-.995	3.188	-.011	-.312	.757	.898	1.114
	Firm_Size	-.139	.278	-.027	-.501	.620	.412	2.428
	Market_To_Book_Ratio	.056	.003	.969	18.358	.000	.415	2.410
	Profitabilitas	-.091	.678	-.005	-.135	.894	.858	1.166
	Investasi	-1.185E-13	.000	-.013	-.265	.793	.498	2.009

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.16200
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	19
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996

a. Median

Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.535	5.021		.306	.762
	MarketReturn	-1.816	2.028	-.161	-.895	.378
	FirmSize	-.019	.177	-.028	-.107	.916
	MarketToBook Ratio	-.001	.002	-.108	-.407	.687
	Profitabilitas	.558	.431	.238	1.293	.206
	Investasi	-3.424E-13	.000	-.291	-1.202	.239

a. Dependent Variable: Abs_Res

Analisis Regresi

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.471	7.895		.566	.576
	Market_Return	-.995	3.188	-.011	-.312	.757
	Firm_Size	-.139	.278	-.027	-.501	.620
	Market_To_Book_Ratio	.056	.003	.969	18.358	.000
	Profitabilitas	-.091	.678	-.005	-.135	.894
	Investasi	-1.185E-13	.000	-.013	-.265	.793

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2774.939	5	554.988	167.386	.000[b]
	Residual	96.153	29	3.316		
	Total	2871.092	34			

a. Dependent Variable: Financial_Distress
b. Predictors: (Constant), Investasi, Market_Return, Profitabilitas, Market_To_Book_Ratio, Firm_Size

Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.471	7.895	
	Market_Return	-.995	3.188	-.011
	Firm_Size	-.139	.278	-.027
	Market_To_Book_Ratio	.056	.003	.969
	Profitabilitas	-.091	.678	-.005
	Investasi	-1.185E-13	.000	-.013

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983[a]	.967	.961	1.82089

a. Predictors: (Constant), Investasi, Market_Return, Profitabilitas, Market_To_Book_Ratio, Firm_Size

			X1	X2	X3	X4	X5	Y
No	Nama Perusahaan	Kode	Market Return	Firm Size	Market to Book Ratio	Profitabilitas	Investasi	Financial Distress
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	0	28.256406	-0.3261596776	1	3,185,000,000	6.769130302
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	-0.020100503	27.729463	2.291291157	0	6,013,337,047	2.731170223
3	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	-0.048543689	28.729556	0.360530801	0	41,139,000,000	1.964559107
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	-0.139037433	27.686956	2.353012279	0	91,511,054,996	-1.331263311
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	-0.071856287	27.962538	0.878329937	1	18,318,764,162	-1.078296136
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	-0.02970297	27.850273	7.908135795	1	422,229,857,583	0.744404236
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	-0.025735294	27.985883	4.486359629	1	11,353,138,000	-1.61772577
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	-0.026666667	28.235316	1.927295112	1	125,230,506,000	-0.41478692
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0.052358491	31.995994	2.002260873	1	4,718,278,000,000	-0.62551694
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD	-0.109271523	29.252994	0.058331735	1	700,018,521,742	0.893926258
11	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	-0.014285714	31.560939	6.84612696	1	56,710,000,000	-1.16145997
12	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	-0.063829787	27.466943	3.484748467	1	103,037,657,405	-0.434696901
13	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA	0.31	28.468784	0.760416791	1	15,683,894,424	0.090905086
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.020179372	31.287101	4.875324029	1	2,399,814,000,000	-0.531421938
15	Indofarma Tbk.	INAF	-0.034482759	27.955952	5.340015999	0	76,484,396,524	2.421267438
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-0.012618297	32.197435	1.283794943	0	583,826,000,000	0.414467649
17	Kimia Farma Tbk.	KAEF	-0.2	23.633052	936.5396639	0	2,124,681,095,000	53.96455194
18	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	0.158415842	25.75252	0.638223052	0	2,440,000	0.544166052
19	Kino Indonesia Tbk.	KINO	-0.15451895	29.177682	1.812893118	1	331,514,358,398	0.370539941
20	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-0.117283951	30.639903	4.545648015	1	1,900,541,453,691	-1.402007013
21	Martina Berto Tbk.	MBTO	-0.138297872	27.10519	0.427688421	1	2,039,720,318	2.264498088
22	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	0	28.69468	28.49764443	1	320,300,000,000	1.92596844
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	-0.026143791	27.001342	0.177635984	0	674,227,461	0.441721595
24	Mayora Indah Tbk.	MYOR	-0.063414634	30.577454	4.62985973	1	1,845,317,472,514	0.280969185
25	Phapros Tbk.	PEHA	-0.106976744	28.371395	1.099062469	1	30,787,081,000	2.276949641
26	Bentoel Internasional Investam	RMBA	-0.090909091	30.464254	1.429764983	0	176,394,000,000	1.288308133
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	0	29.174764	2.600543999	0	515,269,836,364	0.117819649
28	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	-0.062745098	28.894271	3.09614592	1	136,225,000,000	-1.192839179
29	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	-0.16080402	30.485363	0.991136262	1	1,365,276,000,000	2.192804228
30	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	-0.109090909	28.567582	1.095381774	0	126,172,135,380	-0.845827029
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	-0.071684588	29.756006	1.084002937	0	365,374,820,110	-0.44385748
32	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ	0.005952381	29.519366	3.432403695	1	264,854,000,000	-1.432983335
33	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-0.053571429	30.658706	12.13435716	1	1,446,367,000,000	2.637789434
34	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	-0.148809524	27.893017	0.341452611	0	54,014,301,618	-0.639038557
35	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	-0.313868613	29.338563	1.597783639	0	208,099,719,619	1.340491278

Menggunakan model ohlson				>0.38 = diprediksi distress (Y)				<0.38 = diprediksi tidak mengalami distress (NO)				
Financial Distress							dummy			dummy		
No	Kode	Ohlson-O	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
1	AISA	6.769130302	0.231395	1.887043	-0.36312	2.430988	1	0.607168	0.003454	0	0.803681	Y
2	ALTO	2.731170223	0.002546	0.654964	0.160061	0.001131	0	0.006691	0.046425	0	-0.63453	Y
3	BUDI	1.964559107	0.436881	0.571527	0.002442	0.993581	0	0.021342	0.15815	0	0.118388	Y
4	CAMP	-1.331263311	-0.01591	0.115493	0.630352	0.079153	0	0.072583	1.297238	0	0.106784	NO
5	CEKA	-1.078296136	0.103769	0.187918	0.606722	0.208346	0	0.154664	1.730994	0	0.398591	NO
6	CLEO	0.744404236	0.055013	0.38457	0.028754	0.851291	0	0.105013	0.413798	0	0.347878	Y
7	DLTA	-1.61772577	0.113908	0.148964	0.793991	0.124216	0	0.222874	1.291611	0	-0.03097	NO
8	DVLA	-0.41478692	0.222235	0.28628	0.459446	0.343259	0	0.121196	0.52023	0	0.050023	NO
9	GGRM	-0.62551694	1.855477	0.352415	0.341047	0.484988	0	0.138348	0.403168	0	0.165346	NO
10	GOOD	0.893926258	0.664207	0.453786	0.137467	0.651978	0	0.086068	0.206597	0	0.011942	Y
11	HMSP	-1.16145997	1.666535	0.299062	0.569111	0.305242	0	0.269563	1.126314	0	0.006717	NO
12	HOKI	-0.434696901	-0.11146	0.244037	0.378849	0.334908	0	0.122218	0.508063	0	0.069761	NO
13	HRTA	0.090905086	0.323629	0.475921	0.855605	0.099283	0	0.064898	0.204454	0	0.097287	NO
14	ICBP	-0.531421938	1.547609	0.31099	0.260107	0.394369	0	0.138469	0.614557	0	0.069993	NO
15	INAF	2.421267438	0.100909	0.635145	0.28056	0.531691	0	0.005753	0.023653	0	-0.60873	Y
16	INDF	0.414467649	1.942962	0.436556	0.06982	0.78612	0	0.06136	0.317756	0	0.0866	Y
17	KAEF	53.96455194	-1.7765	0.596089	-2.58015	1.006447	0	0.865828	169.4555	0	-0.94232	Y
18	KICI	0.544166052	-0.85603	0.428376	0.544624	0.131961	0	0.020761	0.124452	0	0.568134	Y
19	KINO	0.370539941	0.6315	0.424404	0.12818	0.74223	0	0.109802	0.00872	0	0.549011	NO
20	KLBF	-1.402007013	1.266534	0.175632	0.426622	0.229638	0	0.125223	0.70325	0	0.008012	NO
21	MBTO	2.264498088	-0.26857	0.602122	0.106619	0.801382	0	0.113263	0.027025	0	-0.26058	Y
22	MLBI	1.92596844	0.421734	0.604409	-0.14701	1.366263	0	0.41632	0.762174	0	-0.00771	Y
23	MRAT	0.441721595	-0.31367	0.308057	0.506372	0.346326	0	0.000247	0.039787	0	-0.8896	Y
24	MYOR	0.280969185	1.239413	0.479988	0.475354	0.291666	0	0.107123	0.361553	0	0.073416	NO
25	PEHA	2.276949641	0.281334	0.608145	0.007127	0.987533	0	0.048795	0.001946	0	-0.1315	Y
26	RMBA	1.288308133	1.190251	0.505795	0.324386	0.524518	0	0.002977	0.110268	0	-0.84642	Y
27	ROTI	0.117819649	0.630233	0.339483	0.163917	0.590553	0	0.050516	0.301851	0	0.30066	NO
28	SIDO	-1.192839179	0.508416	0.133504	0.367561	0.242514	0	0.228361	1.772406	0	0.097748	NO
29	TBLA	2.192804228	1.199418	0.691129	0.145389	0.6147	0	0.038071	0.093785	0	-0.0725	Y
30	TCID	-0.845827029	0.366537	0.208549	0.459526	0.179145	0	0.056895	0.23789	0	-0.08768	NO
31	TSPC	-0.44385748	0.882663	0.308349	0.415517	0.359606	0	0.071082	0.344643	0	0.048239	NO
32	ULTJ	-1.432983335	0.779891	0.144253	0.435857	0.225019	0	0.156749	1.150568	0	0.192382	NO
33	UNVR	2.637789434	1.2747	0.744212	-0.21962	1.531629	0	0.358018	0.564117	0	-0.10249	Y
34	WIIM	-0.639038557	0.073577	0.204961	0.608675	0.166005	0	0.021029	0.74807	0	-0.30349	NO
35	WOOD	1.340491278	0.701369	0.509806	0.12753	0.769518	0	0.039537	0.144459	0	-0.05205	Y

O = -1.32 - 0.407X1 + 6.03X2 – 1.43X3 + 0.0757X4 – 2.37X5 – 1.83X6 + 0.285X7 – 1.72X8 – 0.521X9.

								liabilitas jangka pendek				dummy	2019 net income				dummy	2018			
No	Kode	Total Aset	GNP	X1	Total liabilitas / utan	X2	Aset Lancar	Utang Lancar	Working Capital	X3	X4	X5	Pendapatan Bersih	X6	Kas Operasi	X7	X8	Pendapatan Bersih	X9	ohlson	
1	AISA	1,868,966,000,000	1,097,000,000,000.22	0.231395	3,526,819,000,000	1.887043	474,261,000,000	1,152,923,000,000	-6.78662E+11	-0.36312	2.430988	1	1,134,776,000,000	0.607168	12,183,000,000	0.003454	0	123,513,000,000	0.803681	6.769130302	Y
2	ALTO	1,103,450,087,164	1,097,000,000,000.22	0.002546	722,719,563,550	0.654964	176,818,868,579	200,070,083	1.76619E+11	0.160061	0.001131	0	7,383,289,239	0.006691	33,552,221,386	0.046425	0	33,021,220,862	-0.63453	2.731170223	Y
3	BUDI	2,999,767,000,000	1,097,000,000,000.22	0.436881	1,714,449,000,000	0.571527	1,141,009,000,000	1,133,685,000,000	7324000000	0.002442	0.993581	0	64,021,000,000	0.021342	271,140,000,000	0.15815	0	50,467,000,000	0.118388	1.964559107	Y
4	CAMP	1,057,529,235,985	1,097,000,000,000.22	-0.01591	122,136,752,135	0.115493	723,916,345,285	57,300,411,135	6.66616E+11	0.630352	0.079153	0	76,758,829,457	0.072583	158,440,399,914	1.297238	0	61,947,295,689	0.106784	-1.331263311	NO
5	CEKA	1,393,079,542,074	1,097,000,000,000.22	0.103769	261,784,845,240	0.187918	1,067,652,078,121	222,440,530,626	8.45212E+11	0.606722	0.208346	0	215,459,200,242	0.154664	453,147,999,966	1.730994	0	92,649,656,775	0.398591	-1.078296136	NO
6	CLEO	1,245,144,303,719	1,097,000,000,000.22	0.055013	478,844,867,693	0.38457	240,755,729,131	204,953,165,337	35802563794	0.028754	0.851291	0	130,756,461,708	0.105013	198,145,077,505	0.413798	0	63,261,752,474	0.347878	0.744404236	Y
7	DLTA	1,425,983,722,000	1,097,000,000,000.22	0.113908	212,420,390,000	0.148964	1,292,805,083,000	160,587,363,000	1.13222E+12	0.793991	0.124216	0	317,815,177,000	0.222874	274,364,533,000	1.291611	0	338,129,985,000	-0.03097	-1.61772577	NO
8	DVLA	1,829,960,714,000	1,097,000,000,000.22	0.222235	523,881,726,000	0.28628	1,280,212,333,000	439,444,037,000	8.40768E+11	0.459446	0.343259	0	221,783,249,000	0.121196	272,538,844,000	0.52023	0	200,651,968,000	0.050023	-0.41478692	NO
9	GGRM	78,647,274,000,000	1,097,000,000,000.22	1.855477	27,716,516,000,000	0.352415	52,081,133,000,000	25,258,727,000,000	2.68224E+13	0.341047	0.484988	0	10,880,704,000,000	0.138348	11,174,403,000,000	0.403168	0	7,793,068,000,000	0.165346	-0.62551694	NO
10	GOOD	5,063,067,672,414	1,097,000,000,000.22	0.664207	2,297,546,907,499	0.453786	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637	6.96004E+11	0.137467	0.651978	0	435,766,359,480	0.086068	474,666,272,987	0.206597	0	425,481,597,110	0.011942	0.893926258	Y
11	HMSP	50,902,806,000,000	1,097,000,000,000.22	1.666535	15,223,076,000,000	0.299062	41,697,015,000,000	12,727,676,000,000	2.89693E+13	0.569111	0.305242	0	13,721,513,000,000	0.269563	17,145,967,000,000	1.126314	0	13,538,418,000,000	0.006717	-1.16145997	NO
12	HOKI	848,676,035,300	1,097,000,000,000.22	-0.11146	207,108,590,481	0.244037	483,422,211,591	161,901,915,986	3.2152E+11	0.378849	0.334908	0	103,723,133,972	0.122218	105,224,199,992	0.508063	0	90,195,136,265	0.069761	-0.434696901	NO
13	HRTA	2,311,190,054,987	1,097,000,000,000.22	0.323629	1,099,943,156,591	0.475921	2,195,435,613,977	217,969,291,457	1.97747E+12	0.855605	0.099283	0	149,990,636,633	0.064898	224,887,295,509	0.204454	0	123,393,863,438	0.097287	0.090905086	NO
14	ICBP	38,709,314,000,000	1,097,000,000,000.22	1.547609	12,038,210,000,000	0.31099	16,624,925,000,000	6,556,359,000,000	1.00686E+13	0.260107	0.394369	0	5,360,029,000,000	0.138469	7,398,161,000,000	0.614557	0	4,658,781,000,000	0.069993	-0.531421938	NO
15	INAF	1,383,935,194,386	1,097,000,000,000.22	0.100909	878,999,867,350	0.635145	829,103,602,342	440,827,007,421	3.88277E+11	0.28056	0.531691	0	7,961,966,026	0.005753	20,790,922,347	0.023653	0	32,736,482,313	-0.60873	2.421267438	Y
16	INDF	96,198,559,000,000	1,097,000,000,000.22	1.942962	41,996,071,000,000	0.436556	31,403,445,000,000	24,686,862,000,000	6.71658E+12	0.06982	0.78612	0	5,902,729,000,000	0.06136	13,344,494,000,000	0.317756	0	4,961,851,000,000	0.0866	0.414467649	Y
17	KAEF	18,352,877,132	1,097,000,000,000.22	-1.7765	10,939,950,304	0.596089	7,344,787,123,000	7,392,140,277,000	-47353154000	-2.58015	1.006447	0	15,890,439,000	0.865828	1,853,834,642,000	169.4555	0	535,085,322,000	-0.94232	53.96455194	Y
18	KICI	152,818,996,760	1,097,000,000,000.22	-0.85603	65,463,957,074	0.428376	95,881,525,044	12,652,638,345	83228886699	0.544624	0.131961	0	3,172,619,509	0.020761	8,147,131,727	0.124452	0	873,742,659	0.568134	0.544166052	Y
19	KINO	4,695,764,958,883	1,097,000,000,000.22	0.6315	1,992,902,779,331	0.424404	2,335,039,563,811	1,733,135,623,684	6.01904E+11	0.12818	0.74223	0	515,603,339,649	0.109802	17,379,083,127	0.00872	0	150,116,045,042	0.549011	0.370539941	NO
20	KLBF	20,264,726,862,584	1,097,000,000,000.22	1.266534	3,559,144,386,553	0.175632	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	8.64538E+12	0.426622	0.229638	0	2,537,601,823,645	0.125223	2,502,968,822,391	0.70325	0	2,497,261,964,757	0.008012	-1.402007013	NO
21	MBTO	591,063,928,037	1,097,000,000,000.22	-0.26857	355,892,726,298	0.602122	317,285,450,420	254,266,866,831	63018583589	0.106619	0.801382	0	66,945,894,110	0.113263	9,617,956,093	0.027025	0	114,131,026,847	-0.26058	2.264498088	Y
22	MLBI	2,896,950,000,000	1,097,000,000,000.22	0.421734	1,750,943,000,000	0.604409	1,162,802,000,000	1,588,693,000,000	-4.25891E+11	-0.14701	1.366263	0	1,206,059,000,000	0.41632	1,334,524,000,000	0.762174	0	1,224,807,000,000	-0.00771	1.92596844	Y
23	MRAT	532,762,947,995	1,097,000,000,000.22	-0.31367	164,121,422,945	0.308057	412,707,718,061	142,931,525,716	2.69776E+11	0.506372	0.346326	0	131,836,668	0.000247	6,529,917,745	0.039787	0	2,256,476,497	-0.8896	0.441721595	Y
24	MYOR	19,037,918,806,473	1,097,000,000,000.22	1.239413	9,137,978,611,155	0.479988	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	9.04974E+12	0.475354	0.291666	0	2,039,404,206,764	0.107123	3,303,864,262,122	0.361553	0	1,760,434,280,304	0.073416	0.280969185	NO
25	PEHA	2,096,719,180,000	1,097,000,000,000.22	0.281334	1,275,109,831,000	0.608145	1,198,693,664,000	1,183,749,900,000	14943764000	0.007127	0.987533	0	102,310,124,000	0.048795	2,481,803,000	0.001946	0	133,292,514,000	-0.1315	2.276949641	Y
26	RMBA	17,000,330,000,000	1,097,000,000,000.22	1.190251	8,598,687,000,000	0.505795	11,598,066,000,000	6,083,396,000,000	5.51467E+12	0.324386	0.524518	0	50,612,000,000	0.002977	948,162,000,000	0.110268	0	608,463,000,000	-0.84642	1.288308133	Y
27	ROTI	4,682,083,844,951	1,097,000,000,000.22	0.630233	1,589,486,465,854	0.339483	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565	7.67473E+11	0.163917	0.590553	0	236,518,557,420	0.050516	479,788,528,325	0.301851	0	127,171,436,363	0.30066	0.117819649	NO
28	SIDO	3,536,898,000,000	1,097,000,000,000.22	0.508416	472,191,000,000	0.133504	1,716,235,000,000	416,211,000,000	1.30002E+12	0.367561	0.242514	0	807,689,000,000	0.228361	836,914,000,000	1.772406	0	663,849,000,000	0.097748	-1.192839179	NO
29	TBLA	17,363,003,000,000	1,097,000,000,000.22	1.199418	12,000,079,000,000	0.691129	6,551,760,000,000	4,027,369,000,000	2.52439E+12	0.145389	0.6147	0	661,034,000,000	0.038071	1,125,423,000,000	0.093785	0	764,380,000,000	-0.0725	2.192804228	Y
30	TCID	2,551,192,620,939	1,097,000,000,000.22	0.366537	532,048,803,777	0.208549	1,428,191,709,308	255,852,750,863	1.17234E+12	0.459526	0.179145	0	145,149,344,561	0.056895	126,569,066,962	0.23789	0	173,049,442,756	-0.08768	-0.845827029	NO
31	TSPC	8,372,769,580,743	1,097,000,000,000.22	0.882663	2,581,733,610,850	0.308349	5,432,638,388,008	1,953,608,306,055	3.47903E+12	0.415517	0.359606	0	595,154,912,874	0.071082	889,775,270,261	0.344643	0	540,378,145,887	0.048239	-0.44385748	NO
32	ULTJ	6,608,422,000,000	1,097,000,000,000.22	0.779891	953,283,000,000	0.144253	3,716,641,000,000	836,314,000,000	2.88033E+12	0.435857	0.225019	0	1,035,865,000,000	0.156749	1,096,817,000,000	1.150568	0	701,607,000,000	0.192382	-1.432983335	NO
33	UNVR	20,649,371,000,000	1,097,000,000,000.22	1.2747	15,367,509,000,000	0.744212	8,530,334,000,000	13,065,308,000,000	-4.53497E+12	-0.21962	1.531629	0	7,392,837,000,000	0.358018	8,669,069,000,000	0.564117	0	9,081,187,000,000	-0.10249	2.637789434	Y
34	WIIM	1,299,521,608,556	1,097,000,000,000.22	0.073577	266,351,031,079	0.204961	948,430,163,983	157,443,942,631	7.90986E+11	0.608675	0.166005	0	27,328,091,481	0.021029	199,249,244,086	0.74807	0	51,142,850,919	-0.30349	-0.639038557	NO
35	WOOD	5,515,384,761,490	1,097,000,000,000.22	0.701369	2,811,776,373,408	0.509806	3,051,770,067,409	2,348,391,451,216	7.03379E+11	0.12753	0.769518	0	218,064,313,042	0.039537	406,185,848,934	0.144459	0	242,010,106,249	-0.05205	1.340491278	Y

Keterangan

O = -1.32 - 0.407X1 + 6.03X2 – 1.43X3 + 0.0757X4 – 2.37X5 – 1.83X6 + 0.285X7 – 1.72X8 – 0.521X9.

pendapatan bersih = laba setelah pajak tahun berjalan

>0.38 = diprediksi distress (Y)

x5 = 1 jika total liabilities > total assets; 0 jika sebaliknya

<0.38 = diprediksi tidak mengalami distress (NO)

X8 = 1 jika Net income negatif; 0 jika Sebaliknya

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Aset	Firm Size (LN)
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1,868,966,000,000	28.25640645
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	1,103,450,087,164	27.72946283
3	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	2,999,767,000,000	28.72955573
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	1,057,529,235,985	27.68695639
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1,393,079,542,074	27.96253791
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	1,245,144,303,719	27.85027255
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1,425,983,722,000	27.98588302
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	1,829,960,714,000	28.23531561
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM	78,647,274,000,000	31.99599408
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD	5,063,067,672,414	29.25299367
11	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	50,902,806,000,000	31.56093917
12	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	848,676,035,300	27.46694337
13	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA	2,311,190,054,987	28.46878368
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	38,709,314,000,000	31.28710136
15	Indofarma Tbk.	INAF	1,383,935,194,386	27.95595215
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	96,198,559,000,000	32.19743549
17	Kimia Farma Tbk.	KAEF	18,352,877,132	23.63305219
18	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	152,818,996,760	25.75252003
19	Kino Indonesia Tbk.	KINO	4,695,764,958,883	29.17768215
20	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	20,264,726,862,584	30.6399029
21	Martina Berto Tbk.	MBTO	591,063,928,037	27.10519002
22	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2,896,950,000,000	28.69467958
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	532,762,947,995	27.00134241
24	Mayora Indah Tbk.	MYOR	19,037,918,806,473	30.57745383
25	Phapros Tbk.	PEHA	2,096,719,180,000	28.37139494
26	Bentoel Internasional Investam	RMBA	17,000,330,000,000	30.46425387
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	4,682,083,844,951	29.17476439
28	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	3,536,898,000,000	28.89427119
29	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	17,363,003,000,000	30.48536279
30	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	2,551,192,620,939	28.56758206
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	8,372,769,580,743	29.75600584
32	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ	6,608,422,000,000	29.51936601
33	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	20,649,371,000,000	30.65870597
34	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	1,299,521,608,556	27.89301732
35	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	5,515,384,761,490	29.33856253

Market to Book Ratio

		book value = total aset-total liabilitas			market capitalizatio = harga saham x jumlah saham beredar			market cap/book value
No	Kode	total aset	total liabilitas	book value	harga saham	jumlah saham beredar	market capitalization	market to book ratio
1	AISA	1,868,966,000,000	3,526,819,000,000	-1,657,853,000,000	168	3,218,600,000	540,724,800,000.00	-0.326159678
2	ALTO	1,103,450,087,164	722,719,563,550	380,730,523,614	398	2,191,870,558	872,364,482,084.00	2.291291157
3	BUDI	2,999,767,000,000	1,714,449,000,000	1,285,318,000,000	103	4,498,997,362	463,396,728,286.00	0.360530801
4	CAMP	1,057,529,235,985	122,136,752,135	935,392,483,850	374	5,885,000,000	2,200,990,000,000.00	2.353012279
5	CEKA	1,393,079,542,074	261,784,845,240	1,131,294,696,834	1,670	595,000,000	993,650,000,000.00	0.878329937
6	CLEO	1,245,144,303,719	478,844,867,693	766,299,436,026	505	12,000,000,000	6,060,000,000,000.00	7.908135795
7	DLTA	1,425,983,722,000	212,420,390,000	1,213,563,332,000	6,800	800,659,050	5,444,481,540,000.00	4.486359629
8	DVLA	1,829,960,714,000	523,881,726,000	1,306,078,988,000	2,250	1,118,755,400	2,517,199,650,000.00	1.927295112
9	GGRM	78,647,274,000,000	27,716,516,000,000	50,930,758,000,000	53,000	1,924,088,000	101,976,664,000,000.00	2.002260873
10	GOOD	5,063,067,672,414	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915	21.86	7,379,580,291	161,317,625,161.26	0.058331735
11	HMSP	50,902,806,000,000	15,223,076,000,000	35,679,730,000,000	2,100	116,318,076,900	244,267,961,490,000.00	6.84612696
12	HOKI	848,676,035,300	207,108,590,481	641,567,444,819	940	2,378,405,500	2,235,701,170,000.00	3.484748467
13	HRTA	2,311,190,054,987	1,099,943,156,591	1,211,246,898,396	200	4,605,262,400	921,052,480,000.00	0.760416791
14	ICBP	38,709,314,000,000	12,038,210,000,000	26,671,104,000,000	11,150	11,661,908,000	130,030,274,200,000.00	4.875324029
15	INAF	1,383,935,194,386	878,999,867,350	504,935,327,036	870	3,099,267,500	2,696,362,725,000.00	5.340015999
16	INDF	96,198,559,000,000	41,996,071,000,000	54,202,488,000,000	7,925	8,780,426,500	69,584,880,012,500.00	1.283794943
17	KAEF	18,352,877,132	10,939,950,304	7,412,926,828	1,250	5,554,000,000	6,942,500,000,000.00	936.5396639
18	KICI	152,818,996,760	65,463,957,074	87,355,039,686	202	276,000,000	55,752,000,000.00	0.638223052
19	KINO	4,695,764,958,883	1,992,902,779,331	2,702,862,179,552	3,430	1,428,571,500	4,900,000,245,000.00	1.812893118
20	KLBF	20,264,726,862,584	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	1,620	46,875,122,110	75,937,697,818,200.00	4.545648015
21	MBTO	591,063,928,037	355,892,726,298	235,171,201,739	94	1,070,000,000	100,580,000,000.00	0.427688421
22	MLBI	2,896,950,000,000	1,750,943,000,000	1,146,007,000,000	15,500	2,107,000,000	32,658,500,000,000.00	28.49764443
23	MRAT	532,762,947,995	164,121,422,945	368,641,525,050	153	428,000,000	65,484,000,000.00	0.177635984
24	MYOR	19,037,918,806,473	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	2050	22,358,699,725	45,835,334,436,250.00	4.62985973
25	PEHA	2,096,719,180,000	1,275,109,831,000	821,609,349,000	1075	840,000,000	903,000,000,000.00	1.099062469
26	RMBA	17,000,330,000,000	8,598,687,000,000	8,401,643,000,000	330	36,401,136,250	12,012,374,962,500.00	1.429764983
27	ROTI	4,682,083,844,951	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	1300	6,186,488,888	8,042,435,554,400.00	2.600543999
28	SIDO	3,536,898,000,000	472,191,000,000	3,064,707,000,000	637.5	14,884,360,900	9,488,780,073,750.00	3.09614592
29	TBLA	17,363,003,000,000	12,000,079,000,000	5,362,924,000,000	995	5,342,098,939	5,315,388,444,305.00	0.991136262
30	TCID	2,551,192,620,939	532,048,803,777	2,019,143,817,162	11000	201,066,667	2,211,733,337,000.00	1.095381774
31	TSPC	8,372,769,580,743	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	1395	4,500,000,000	6,277,500,000,000.00	1.084002937
32	ULTJ	6,608,422,000,000	953,283,000,000	5,655,139,000,000	1680	11,554,000,000	19,410,720,000,000.00	3.432403695
33	UNVR	20,649,371,000,000	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	8400	7,630,000,000	64,092,000,000,000.00	12.13435716
34	WIIM	1,299,521,608,556	266,351,031,079	1,033,170,577,477	168	2,099,873,760	352,778,791,680.00	0.341452611
35	WOOD	5,515,384,761,490	2,811,776,373,408	2,703,608,388,082	685	6,306,250,000	4,319,781,250,000.00	1.597783639

Profitabilitas

			roe= laba setelah pajak / jumlah ekuiti				>12%, 1 = baik
No	Nama Perusahaan	Kode	laba setelah pajak	Jumlah ekuiti	roe	%	<12%, 0 = tidak baik
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1,134,776,000,000	1,657,853,000,000	0.684485295	68%	1
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	7,383,289,239	380,730,523,614	0.019392428	2%	0
3	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	64,021,000,000	1,285,318,000,000	0.049809463	5%	0
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	76,758,829,457	935,392,483,850	0.082060558	8%	0
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	215,459,200,242	1,131,294,696,834	0.190453646	19%	1
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	130,756,461,708	766,299,436,026	0.170633639	17%	1
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	317,815,177,000	1,213,563,332,000	0.261885943	26%	1
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	221,783,249,000	1,306,078,988,000	0.16980845	17%	1
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM	10,880,704,000,000	50,930,758,000,000	0.21363719	21%	1
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD	435,766,359,480	2,765,520,764,915	0.157571176	16%	1
11	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	13,721,513,000,000	35,679,730,000,000	0.384574463	38%	1
12	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	103,723,133,972	641,567,444,819	0.161671442	16%	1
13	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA	149,990,636,633	1,211,246,898,396	0.123831596	12%	1
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbl	ICBP	5,360,029,000,000	26,671,104,000,000	0.200967646	20%	1
15	Indofarma Tbk.	INAF	7,961,966,026	504,935,327,036	0.015768289	2%	0
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,902,729,000,000	54,202,488,000,000	0.10890144	11%	0
17	Kimia Farma Tbk.	KAEF	15,890,439,000	7,412,926,828,000	0.002143612	0%	0
18	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	3,172,619,509	87,355,039,686	0.036318677	4%	0
19	Kino Indonesia Tbk.	KINO	515,603,339,649	2,702,862,179,552	0.190761979	19%	1
20	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2,537,601,823,645	16,705,582,476,031	0.151901427	15%	1
21	Martina Berto Tbk.	MBTO	66,945,894,110	235,171,201,739	0.284668759	28%	1
22	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,206,059,000,000	1,146,007,000,000	1.052401076	105%	1
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	131,836,668	368,641,525,050	0.000357628	0%	0
24	Mayora Indah Tbk.	MYOR	2,039,404,206,764	9,899,940,195,318	0.206001669	21%	1
25	Phapros Tbk.	PEHA	102,310,124,000	821,609,349,000	0.12452405	12%	1
26	Bentoel Internasional Investam	RMBA	50,612,000,000	8,401,643,000,000	0.00602406	1%	0
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	236,518,557,420	3,092,597,379,097	0.076478936	8%	0
28	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	807,689,000,000	3,064,707,000,000	0.263545259	26%	1
29	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	661,034,000,000	5,362,924,000,000	0.123259998	12%	1
30	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	145,149,344,561	2,019,143,817,162	0.071886581	7%	0
31	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	595,154,912,874	5,791,035,969,893	0.102771752	10%	0
32	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ	1,035,865,000,000	5,655,139,000,000	0.183172332	18%	1
33	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	7,392,837,000,000	5,281,862,000,000	1.399664929	140%	1
34	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	27,328,091,481	1,033,170,577,477	0.026450706	3%	0
35	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	218,064,313,042	2,703,608,388,082	0.080656767	8%	0

Standar ROE menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP adalah 12% dan dapat dikatakan baik

Investasi = arus kas dari aktivitas investasi			
No	**Nama Perusahaan**	**Kode**	**Investasi**
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	3,185,000,000
2	Tri Banyan Tirta Tbk,	ALTO	6,013,337,047
3	Budi Starch & Sweetener Tbk,	BUDI	41,139,000,000
4	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	91,511,054,996
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	18,318,764,162
6	Sariguna Primatirta Tbk,	CLEO	422,229,857,583
7	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	11,353,138,000
8	Darya-Varia Laboratoria Tbk,	DVLA	125,230,506,000
9	Gudang Garam Tbk,	GGRM	4,718,278,000,000
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	GOOD	700,018,521,742
11	H,M, Sampoerna Tbk,	HMSP	56,710,000,000
12	Buyung Poetra Sembada Tbk,	HOKI	103,037,657,405
13	Hartadinata Abadi Tbk,	HRTA	15,683,894,424
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2,399,814,000,000
15	Indofarma Tbk,	INAF	76,484,396,524
16	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	583,826,000,000
17	Kimia Farma Tbk,	KAEF	2,124,681,095,000
18	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	2,440,000
19	Kino Indonesia Tbk,	KINO	331,514,358,398
20	Kalbe Farma Tbk,	KLBF	1,900,541,453,691
21	Martina Berto Tbk,	MBTO	2,039,720,318
22	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	320,300,000,000
23	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	674,227,461
24	Mayora Indah Tbk,	MYOR	1,845,317,472,514
25	Phapros Tbk,	PEHA	30,787,081,000
26	Bentoel Internasional Investam	RMBA	176,394,000,000
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk,	ROTI	515,269,836,364
28	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	136,225,000,000
29	Tunas Baru Lampung Tbk,	TBLA	1,365,276,000,000
30	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	126,172,135,380
31	Tempo Scan Pacific Tbk,	TSPC	365,374,820,110
32	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	ULTJ	264,854,000,000
33	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	1,446,367,000,000
34	Wismilak Inti Makmur Tbk,	WIIM	54,014,301,618
35	Integra Indocabinet Tbk,	WOOD	208,099,719,619

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Peneliti bernama Fahmi Ramadhan, lahir pada tanggal 2 Januari 1998 di Pekanbaru. Anak tunggal dari Ayahanda Efendi dan Ibunda dra. Yelli Nofiza MM. Pendidikan dasar penulis di SD Negeri 036 Sukajadi Pekanbaru tamat pada tahun 2010, selanjutnya menamatkan Pendidikan di SMP Negeri 13 Pekanbaru pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Program Akuntansi S1 pada konsentrasi Akuntansi Keuangan. Penulis melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau di Jl. SM. Amin No. 9A Pekanbaru.. Pada bulan JuliAgustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Balam Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini di bawah bimbingan Bapak Nasrullah Djamil SE, MSi, AK CA. Pada tanggal 27 April 2021 penulis mengikuti Ujian Oral Comprehensive dan dinyatakan "LULUS" dan resmi menyandang gelar Sarjana Akuntansi.